

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seringkali diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan nilai-nilai kebudayaan.¹ Istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja agar ia menjadi seseorang yang dewasa (bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri secara biologis, paedagogis, psikologis dan sosiologis).

Menurut UU No. 20 th 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.²

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1). Warga negara mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, ras dan budaya. Hal tersebut diperkuat dengan kewajiban belajar selama sembilan tahun secara formal bagi warga negara Indonesia.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015), hlm. 1.

²Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 25.

Dalam sistem pendidikan (persekolahan), tentu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disengaja atau disadari dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Dalam kegiatan belajar terdapat interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini yaitu manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman baru maupun pengalaman yang ditemukan sebelumnya sehingga memungkinkan untuk terjadinya sebuah interaksi.³

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁴ Secara luas, mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar.⁵ Melalui kegiatan mengajar, akan tercipta proses pembelajaran.

Pembelajaran berupaya untuk mengubah peserta didik dari yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang sebelumnya belum mempunyai pengetahuan, menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan. Hal tersebut dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan melalui metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang tersistem dari sebuah lingkungan untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan proses

³Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 36.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

⁵*Ibid.*, hlm. 48.

belajar mengajar agar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta terbagi atas lima mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Mengingat pentingnya mempelajari sejarah, peneliti tertarik untuk mengangkat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam proses mengembangkan sistem kehidupannya selalu dilandasi dengan akidah.⁷

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs menjadi salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam yang ada pada masa lampau, perkembangan masyarakat islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, khulafaurrosyidin, dinasti sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. Peranan sejarah tersebut dapat menyumbang kontribusi bagi peserta didik terkait dengan pemahaman, penghayatan sejarah kebudayaan Islam untuk mengambil nilai kearifan yang positif bagi pelajar tingkat MTs.⁸

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan agar peserta didik dapat membangun kesadaran akan pentingnya landasan ajaran dan nilai-nilai yang telah dibangun Rasulullah SAW, melatih daya kritis

⁶Jamil Suprihatin, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 154.

⁷Mas'ud Zein, *Mastery Learning: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 57.

⁸*Ibid.*, hlm. 60 – 61.

peserta didik agar paham mengenai fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi terhadap peninggalan sejarah Islam dan dapat mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa yang bersejarah (dalam Islam).⁹

Ketika peneliti melakukan observasi pada pembelajaran SKI di kelas VII MTs Ali Maksu Krapyak Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu digaris bawahi terkait dengan suasana proses pembelajaran di kelas tersebut. Terlihat beberapa siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah. Siswa menjadi sangat antusias ketika guru menggunakan metode-metode yang mengasyikan, seperti ketika guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah drama terkait materi pembelajaran.

Beberapa hal tersebut yang menjadikan peneliti ingin memberi sumbangsih pemikiran kepada guru terkait dengan inovasi baru dalam proses pembelajaran SKI di kelas VII MTs Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. Sebenarnya, metode ceramah pasti dibutuhkan saat penyampaian materi, namun sebaiknya metode ceramah tidak digunakan untuk menyampaikan keseluruhan materi saat proses pembelajaran.¹⁰ Guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun inovasi metode pembelajaran yang peneliti angkat adalah metode *Team Quiz*.

⁹*Ibid.*, hlm. 61.

¹⁰Khanif Maksu dan Ani Muflihah, "Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen" dalam *Jurnal Literasi*, vol. VI, No. 1 Juni 2015, hlm. 71.

Team Quiz merupakan metode yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dalam suasana yang menyenangkan.¹¹ Metode ini dikembangkan oleh Mel Silberman. Dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*, peserta didik bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam sebuah lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan satu sama lain, kemudian saling memberi pertanyaan kepada tim lainnya. Materi yang diberikan sesuai dengan jumlah tim yang telah dibagikan oleh guru, sehingga masing-masing tim dapat memperoleh kesempatan sebagai tim penanya dan tim penjawab.¹²

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SKI KELAS VII PUTRA MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA”

¹¹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 54.

¹²Ni Putu Sukma Srijayanti, dkk., “Model Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” dalam *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD vol. 2 No. 1 Tahun 2014*, hlm. 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat sebuah inovasi metode pembelajaran yang belum diterapkan dalam pembelajaran SKI kelas VII Putra MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Secara keseluruhan, peserta didik kelas VII MTs Ali Maksum belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran SKI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* terhadap motivasi belajar SKI kelas VII Putra MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar SKI kelas kontrol dan kelas eksperimen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Tujuan Umum
 - 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* terhadap motivasi belajar SKI.

- 2) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar SKI kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Tujuan Khusus
- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* terhadap motivasi belajar SKI.
 - 2) Untuk mengetahui bagaimana perbedaan motivasi belajar SKI kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran *Team Quiz* khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran *Team Quiz*.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu inovasi baru dalam pembelajaran SKI di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya inovasi baru dari pendidik, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran SKI.

4) Bagi Peneliti

a) Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan secara langsung.

b) Sebagai motivasi dalam menggali lebih dalam dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mata pelajaran SKI.

5) Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.